

**IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM PRAKTEK PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Finy Wella Srihaty Hutapea, Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Finyhutapea8@gmail.com dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

This research discusses the implementation of a code of ethics in Christian Religious Education (PAK) learning practices. The teacher's code of ethics functions as a guideline that regulates the professional, ethical and responsible actions of teachers in educating students. In learning, teachers are not only required to convey material effectively, but also create a conducive learning atmosphere, adapt teaching methods to students' needs, and be good moral and ethical examples. However, many teachers still face challenges, such as lack of student attention due to monotonous learning methods. This research uses qualitative methods to analyze the application of the code of ethics in PAK education.

The results of the research show that implementing the PAK teacher code of ethics is very important in guiding students, both in character formation and in instilling Christian values of faith and morality. Teachers must also be consistent in practicing religious teachings in everyday life, be a model for students, and have pedagogical, personal, social and professional skills. In the end, it is hoped that the teacher's code of ethics can play an important role in creating the next generation who have faith, have noble character, and contribute to society and the nation.

Key words: Code of ethics, Christian religious education, professionalism, learning, teacher, role model.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi kode etik dalam praktek pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman yang mengatur tindakan profesional, etis, dan bertanggung jawab guru dalam mendidik siswa. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, serta menjadi teladan moral dan etika yang baik. Namun, masih banyak guru yang menghadapi tantangan, seperti kurangnya perhatian siswa akibat metode pembelajaran yang monoton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penerapan kode etik dalam pendidikan PAK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru PAK sangat penting dalam membimbing siswa, baik dalam pembentukan karakter maupun dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas Kristen. Guru juga harus konsisten dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan

sehari-hari, menjadi model bagi siswa, serta memiliki keterampilan pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Pada akhirnya, kode etik guru diharapkan dapat berperan penting dalam menciptakan generasi penerus yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Kata kunci: Kode etik, Pendidikan Agama Kristen, profesionalisme, pembelajaran, guru, teladan.

PENDAHULUAN

Kode etik berfungsi sebagai panduan bagi pengajar untuk bertindak dengan cara yang profesional dan bertanggung jawab saat menjalankan peran mereka sebagai pendidik. Ini mengharuskan pengajar untuk mengingat kode etik saat mengajar, yang menjadi langkah pengajar dalam menjaga profesionalisme di dunia pendidikan. Dalam proses pengajaran, seorang pengajar perlu mampu menyampaikan materi secara jelas agar murid dapat memahaminya dengan baik. Di samping itu, pengajar juga harus menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga terbentuk interaksi yang baik antara murid dan pengajar.

Namun, banyak pengajar yang tidak konsisten saat mengajar. Sering sekali, proses pembelajaran hanya berfokus pada ceramah dan pemberian catatan, tanpa penjelasan mengenai materi yang telah diajarkan kepada siswa. Akibatnya, selama belajar banyak siswa yang tidak tertarik dan lebih memilih untuk tidur atau mengganggu teman mereka. Hal ini membuat mereka kesulitan memahami materi yang disampaikan. Meskipun guru sudah berusaha menyampaikan materi, namun jika siswa tidak memperhatikan, maka pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, misalnya dengan membawa siswa belajar di luar kelas. Karena siswa akan lebih semangat belajar jika pembelajaran yang diberikan oleh guru menarik.

Berdasarkan isu yang telah disebutkan, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan guru berperan sebagai panutan bagi murid-muridnya. Dalam proses pengajaran, guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami. Apabila siswa tidak memberikan perhatian saat materi disampaikan, guru perlu menanyakan terlebih dahulu apa alasan yang membuat siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui kendala yang dihadapi siswa, guru bisa menyesuaikan metode pengajaran mereka. Tanggung jawab seorang guru adalah untuk mendidik siswa dan memberikan pengetahuan, demi mencerahkan kehidupan bangsa. Dalam menjalankan tugas ini, guru perlu memiliki semangat dan kualitas yang tinggi untuk menumbuhkan potensi peserta

didik dan tidak pernah kehilangan motivasi, karena tanggung jawab guru sangat besar dalam menghasilkan pemimpin masa depan. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Apabila siswa tidak fokus, maka guru harus menggali penyebabnya dan mengubah pendekatan pengajarannya. Tanggung jawab guru sangat besar dalam mendidik siswa agar menjadi generasi penerus yang berkualitas.

Pertanyaan yang diajukan oleh penulis adalah bagaimana penerapan etika dalam pengajaran pendidikan agama Kristen dan apa saja hambatan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar.¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, dimana penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, lalu mengelolanya sebagai bagian dari analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai penerapan kode etik dalam proses pembelajaran agama kristen, melalui data yang bersifat tertulis maupun lisan. Informasi dalam penelitian ini diambil dari sejumlah jurnal yang sesuai, dengan memanfaatkan alat pencari seperti Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Etik Guru

Kode etik guru adalah seperangkat aturan yang wajib diikuti oleh setiap tenaga pendidik. Dengan mengikuti kode etik, guru bisa menjadi pendidik yang profesional dan menjadi contoh yang baik bagi siswa dan masyarakat. Kode etik guru juga mencakup aturan tentang bagaimana guru harus bersikap dan berperilaku, terutama saat mengajar. Guru harus menjaga jarak dengan siswanya agar guru bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan profesional.

Kode etik untuk pengajar di indonesia menekankan kriteria penting dalam membimbing siswa agar menjadi pribadi yang utuh dengan mengacu pada nilai-nilai pancasila. Seorang pendidik yang profesional bukan hanya memiliki kemampuan dalam bidang pengajaran, tetapi juga mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa serta masyarakat. Tujuan dari profesionalisme guru adalah untuk mencapai

¹ Gilbert Pakpahan dkk. Implementasi Kode Etik Guru PAK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. Vol. 2, No. 2 Tahun 2023

kesejahteraan baik bagi pengajar maupun para. Guru yang profesional memiliki karakteristik sebagai berikut; mampu menyampaikan materi dengan efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing peserta didik, memberikan penilaian yang adil dan tidak diskriminatif, memperlakukan semua peserta didik secara setara dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.²

Tujuan Kode Etik Guru

Kode etik merupakan seperangkat norma atau pedoman perilaku yang mengatur pelaksanaan suatu profesi. Kode etik guru bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan dan memastikan bahwa guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan. Hasil kajian profesional yang didapatkan adalah: pertama, guru adalah orang yang berperan dalam usaha membentuk manusia yang berpotensi dengan mengembangkam segala bakat yang ada pada muridnya. Guru juga harus mampu berperan aktif dalam halnya mendidik murid dan bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar. Kedua, kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan terbagi kepada empat bagian, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Ketiga, kode etik guru ialah memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Guru yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan latar belakang Pendidikan yang baik, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan dan jaminan perlindungan hukum. Bahkan, profesi yang disandang mempunyai kewenangan untuk mengatur yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Tantangan yang dihadapi oleh guru saat ini adalah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, desentralisasi serta sentralisasi pendidikan.³

Peran Guru PAK di Sekolah

Peran guru dalam implementasi kode etik sangat penting dalam pendidikan agama Kristen. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model, pembimbing, fasilitator, dan evaluator. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik. Selain itu adapun yang menjadi peran guru pendidikan agama kristen yaitu: 1). Guru menjadi figur yang selalu

² Reysti Ayu Lestari, Victor Deak, Peran Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13:12-15, Jurnal Pendidikan Kristen. Vol. 3, No 2, 2023

³ Roza Fitri Yenti, Astuti Darmiyanti. Peran Kode Etik Guru Sebagai Landasan Berperilaku Dalam Pengembangan Pendidikan, Journal on Education. Vol 05, No, 02 Tahun 2023.

diperhatikan siswa. Perilaku, sikap, dan tindakan guru dalam kehidupan sehari-hari secara langsung mempengaruhi siswa dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral, 2). Guru harus menunjukkan konsistensi antara ajaran agama yang disampaikan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, 3). Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kode etik guru PAK agar dapat membimbing siswa dengan tepat, 4). Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, baik dalam menyampaikan materi maupun dalam memberikan bimbingan, 5). Guru berperan sebagai pendamping bagi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, 6). Penciptaan suasana belajar yang kondusif: Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.⁴

Implementasi Bagi Guru PAK

Secara umum, guru adalah individu dengan peran yang sangat penting dalam mengajar dan membimbing anak-anak, serta memberikan pelayanan pendidikan kepada para siswa. Mereka sering kali dianggap sebagai sosok ideal dalam masyarakat. Berbagai peran yang diemban oleh guru mencakup ahli di bidangnya, pengawas, penghubung sosial, dan fasilitator. Sebagai seorang profesional, guru memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dinamika yang terjadi di dalam kelas demi mendukung perkembangan siswa. Meskipun guru adalah salah satu dari berbagai sumber dan media pembelajaran, mereka diharapkan mampu membantu setiap siswa dalam memanfaatkan berbagai kesempatan belajar dan sumber daya yang ada secara efektif. Pada intinya, guru memegang peranan kunci dalam keberhasilan proses pengajaran dimana pun hal itu dilakukan, dengan harapan munculnya generasi guru berkualitas. Sebagai seorang guru, anda diharapkan untuk menjadi fasilitator yang berkontribusi dalam membentuk generasi penerus Indonesia yang lebih baik, demi memajukan cita-cita bangsa. Peran guru sangatlah penting bagi bangsa Indonesia, dan merekalah yang mampu menjalankan tugas ini **dengan baik**.

Guru PAK, dalam konteks Kristen, berperan sebagai pendidik yang mengajarkan ajaran iman Kristen dan meneladani Yesus sebagai guru agung. Dengan pandangan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen adalah individu yang dipanggil oleh Tuhan untuk mendidik dan memuridkan bangsa-bangsa melalui pengajaran

⁴ Sarah Andrianti. Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi, Jurnal Fidei. Vol 1, No. 2 Tahun 2018

sert transformasi para siswanya, dengan kuasa roh kudus yang menyertainya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru pendidikan agama kristen untuk membangun hubungan yang erat dengan Tuhan Yesus, agar kuasa dan urapan-Nya dapat mengalir sepanjang proses pembelajaran yang mereka lakukan.⁵

Guru Sebagai Teladan

Guru selalu dikenang karena keteladanannya. Sebagai seorang profesional, diharapkan guru memiliki keahlian yang mendalam. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian spesifik, termasuk keterampilan dalam mengajar. Istilah “keteladanan” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*hupodeigma*” yang berarti teladan, tiruan atau contoh. Dengan demikian, sesuatu yang dapat dijadikan contoh juga berfungsi sebagai teladan, terutama bagi para guru yang berperan sebagai acuan bagi siswa dan masyarakat.

Keteladanan seorang guru sangat terkait dengan kemampuan mereka untuk mengajar dengan cara yang kreatif dan inovatif. Seorang guru yang efektif tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai penting sebagai bagian dari peran mereka sebagai panutan. Untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan siswa, beberapa langkah tertentu perlu diambil oleh guru. Pertama, para guru sebaiknya memperlakukan semua siswa layaknya anak mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang adil di dalam kelas, dengan menghindari perlakuan berbeda antara murid. Tindakan ini tidak hanya membantu membangun lingkungan yang kondusif, tetapi juga mengajarkan siswa tentang kasih sayang dan solidaritas di antara mereka. Kedua, sangat penting bagi guru untuk menjauhi penggunaan kata-kata kasar. Anak-anak pada dasarnya menolak segala bentuk kekerasan dan cenderung lebih menyukai suasana yang penuh kasih di sekolah. Beberapa siswa mungkin tidak merasakan cukup kasih sayang di rumah, sehingga mereka berharap dapat menemukan kehangatan di lingkungan belajar. Ketika seorang guru melontarkan kata-kata yang tajam, hal tersebut dapat membuat anak-anak merasa takut dan tertekan, sehingga mereka enggan untuk berkomunikasi. Ketiga, guru harus secara aktif memberikan apresiasi kepada para siswa. Penghargaan ini berfungsi untuk memberikan dorongan semangat dan

⁵ Gilbert Pakpahan dkk. Implementasi Kode Etik Guru PAK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 2 Tahun 2023

motivasi, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk terus belajar. Dengan pendekatan yang tepat, seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan inspiratif bagi seluruh siswa.

Kehadiran guru yang jarang dalam setiap pelajaran dapat berdampak negatif bagi siswa. Ketidakhadiran ini dapat membuat siswa merasa diabaikan, melihat guru sebagai figur yang tidak dapat dicontoh, bahkan beranggapan bahwa guru tersebut malas. Oleh karena itu, jika seorang guru tidak dapat hadir, penting untuk mencari alternatif yang tepat sebagai pengganti pelajaran hari itu, agar siswa tetap merasa diperhatikan. Keteladanan sejati muncul dari ketaatan kita, khususnya dalam menjalani firman Tuhan. Terkait dengan konsep keteladanan ini, Rasul Paulus mengajarkan bahwa selain kesalehan, ibadah, kesetiaan, kasih, dan kelembutan, kita juga perlu mengembangkan kesabaran, karena kesabaran merupakan salah satu sifat dasar Allah. Sebagai umat Tuhan, kita memiliki tanggung jawab untuk melatih kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Keteladanan Dalam Kasih

Kasih adalah inti dari sosok Yesus Kristus. Dapat dikatakan bahwa kasih tidak terpisahkan dari diri-Nya; itu bukan hanya salah satu aspek atau sifat-Nya, melainkan esensi yang melekat dalam setiap tindakan-Nya. Yesus, dengan kehadiran-Nya di dunia ini, datang untuk menunjukkan betapa besar kasih-Nya kepada umat manusia, bahkan kepada para pendosa (lihat Yohanes 3:16). Karya penebusan yang Ia lakukan di kayu salib adalah manifestasi nyata dari kasih Bapa, yang dinyatakan melalui Putra tunggal-Nya, Yesus. Dengan demikian, Yesus tidak hanya mewakili kasih; Dia adalah sumber dari segala kasih yang ada. Melalui pelayanan-Nya, Yesus menunjukkan bagaimana kita seharusnya mengasihi Allah dan sesama. Prinsip ini memiliki relevansi yang mendalam di setiap aspek kehidupan kita, seperti yang disampaikan dalam Matius 22:37-40 dan Yohanes 13:34. Yesus tidak hanya mengajarkan tentang kasih, tetapi juga memberikan teladan kasih yang tulus dan murni, yang dalam bahasa Yunani dikenal sebagai “agape”. Kasih ini tidak mengharapkan imbalan apa pun. Dalam setiap pengajaran dan pelayanan-Nya, penekanan

⁶ Gilbert Pakpahan dkk. Implementasi Kode Etik Guru PAK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 2 Tahun 2023

pada kasih menjadi sangat jelas dan menggugah kita untuk menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Kode Etik

Kode etik adalah kumpulan nilai dan cita-cita yang dijunjung tinggi oleh suatu profesi. Nilai-nilai ini telah terinternalisasi dengan kuat, menjadi landasan harapan yang ditegakkan melalui ketekunan dan konsistensi. Kode etik bukan hanya bagian integral dari etika profesi, tetapi juga merupakan pengembangan dari prinsip-prinsip etika yang lebih umum yang telah dibahas sebelumnya. Meskipun norma-norma tersebut telah tertera dalam etika profesi, keberadaan kode etik bertujuan untuk memperjelas, menekankan, dan menyempurnakan norma-norma ini agar dapat diimplementasikan secara lebih efektif. Melalui penyusunan Kode Etik, suatu industri dapat secara tertulis menjabarkan nilai-nilai etika yang dianggap penting untuk diterapkan. Dalam konteks pendidikan, kode etik guru mencakup sekumpulan norma dan aturan yang secara jelas mengatur apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, serta tindakan yang seharusnya diambil atau dihindari oleh seorang guru profesional.

Kode Etik Guru berfungsi sebagai pedoman, norma, dan landasan nilai yang mengatur perilaku pendidik di seluruh Indonesia, khususnya dalam melaksanakan tugas mereka. Kode ini juga mengatur hubungan antara guru dengan sekolah, rekan-rekan guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Tujuan utama dari pengembangan Kode Etik adalah untuk memastikan bahwa profesi pendidikan dapat berfungsi dengan baik, sambil melindungi kebutuhan semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, kode etik guru menjadi panduan perilaku yang relevan untuk diterapkan kapan saja dan di mana saja. Proses pembelajaran, yang merupakan kegiatan fundamental dalam pendidikan, mencerminkan esensi dari semua aktivitas pendidikan, di mana guru memegang peranan yang sangat penting.⁸

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini menekankan pentingnya penerapan kode etik oleh guru dalam proses pembelajaran. Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak secara profesional, bertanggung jawab, dan etis dalam mendidik siswa. Guru diharapkan

⁸ Gilbert Pakpahan dkk. Implementasi Kode Etik Guru PAK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 2 Tahun 2023

dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain mengajarkan materi dengan baik, guru juga harus menjadi teladan yang baik dalam hal sikap, perilaku, dan moral, terutama dalam pendidikan agama seperti Kristen.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan adalah kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang sering monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara kreatif untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta mendekati siswa untuk memahami kendala mereka.

Secara khusus, kode etik guru bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan dan memastikan bahwa guru menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme yang tinggi, mencakup kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Guru agama Kristen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keimanan kepada siswa, serta menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, kode etik dan keteladanan guru sangat penting dalam menciptakan generasi penerus yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan bangsa.